

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Ma'arif Sudimoro

PROFILE MADRASAH

IDENTITAS MADRASAH

1. Nama Madrasah : MTS MA'ARIF SUDIMORO
2. Tahun berdiri : 1993
3. Tahun beroperasi : 1993
4. Nomor Statistik Madrasah : 121235010027
5. SK Pendirian Madrasah
 - ↻ Nomor : B/Kw.13.4/MTs/899/2005
 - ↻ Tanggal : 12 Desember 2005
6. SK terakhir Madrasah
 - ↻ Nomor : Kd. 13.01/04.PP.00/0990/2010
 - ↻ tanggal : 03 Mei 2010
7. NPWP : 057.7.647.000
8. Status Madrasah : Terakreditasi
9. Akreditasi : B
10. Luas Tanah : 491 m²
11. Luas Bangunan : 405 m²
12. Kepemilikan Tanah : Tanah wakaf
13. Status Tanah : Milik sendiri

ALAMAT MADRASAH

1. Provinsi : Jawa Timur
2. Kabupaten : Pacitan
3. Kecamatan : Sudimoro
4. Desa : Sudimoro
5. Jalan : Raya Sudimoro No. 08
6. Kode Pos : 63573
7. Telp : (0357) 5109427
8. E-mail: : mtsmf_sudimoro@yahoo.co.id

IDENTITAS KEPALA MADRASAH

1. Nama : Muhammad Arifin, S.Pd.I
2. NIP : -
3. Tempat / Tanggal Lahir : Pacitan, 24 Nopember 1983
4. Pendidikan terakhir : S1
5. Jurusan : PAI
6. Pangkat/ Golongan : -
7. Mulai Bekerja : 2005
8. Nomor/tanggal : SK004/LP.MF/SK/X/2010
9. Alamat Rumah : Dsn. Gandusari RT 003 RW 003
Ds/Kec. Sudimoro Kab. Pacitan
10. Telepon / HP : 087758631945

Cikal bakal MTs Ma'arif Sudimoro yang terletak di Jl. Raya Sudimoro no.08 yang dekat dengan kecamatan ini berawal dari

kepedulian warga nahdliyyin terhadap pendidikan, mereka mempunyai gagasan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama'. Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU) merupakan aparat departementasi Nahdlatul Ulama (NU) yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan-kebijakan pendidikan Nahdlatul Ulama, yang ada di tingkat Pengurus Besar, Pengurus Wilayah, Pengurus Cabang, dan Pengurus Majelis Wakil Cabang. Kedudukan dan fungsi LP Ma'arif NU diatur dalam BAB VI tentang Struktur dan Perangkat Organisasi pasal 1 dan 2; serta BAB V tentang Perangkat Organisasi. LP Ma'arif NU dalam perjalannya secara aktif melibatkan diri dalam proses-proses pengembangan pendidikan di Indonesia. Secara institusional, LP Ma'arif NU juga mendirikan satuan-satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah hingga perguruan tinggi; sekolah yang bernaung di bawah Departemen Nasional RI (dulu Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI) maupun madrasah; maupun Departemen Agama RI) yang menjalankan Hingga saat ini tercatat tidak kurang dari 6000 lembaga pendidikan yang tersebar di seluruh pelosok tanah air bernaung di bawahnya, mulai dari TK, SD, SLTP, SMU/SMK, MI, MTs, MA, dan beberapa perguruan tinggi, khususnya di wilayah Sudimoro yaitu MTs Ma'arif tersebut. Sekitar tahun 1990 masyarakat nahdliyyin mulai berfikir dan mengadakan musyawarah tentang rencana pendirian sebuah madrasah lanjutan setingkat SMP. Karena seperti telah diketahui, bahwa di Sudimoro khususnya di desa Sudimoro hanya ada dua

sekolah menengah pertama, yaitu SMP Negeri 1 Sudimoro dan SMP Muhammadiyah. Setelah melalui musyawarah dan pemikiran yang panjang, pada tahun 1993 berdirilah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ma'arif Sudimoro yang jenjang pendidikannya setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdirinya madrasah ini dipelopori oleh pengurus dan warga NU MWC Sudimoro dan didukung oleh PCNU cabang Pacitan. Pada saat itu kepala sekolah yang pertama adalah Drs. Syamsuri yang memimpin mulai tahun 1993-2003. kemudian tahun 2003-2005 digantikan oleh Anung Suroto, S.Pd, tahun 2005-2008 dipimpin oleh Alik, S.Pd. Pada tahun 2008-2010 dipimpin kembali oleh Anug Suroto,S.Pd, yang kemudian digantikan oleh Muhammad Arifin, S.Pd.I sejak tahun 2010 sampai sekarang.

2. Visi dan Misi MTs Ma'arif Sudimoro

I. Visi :

Berprestasi Dalam Iman Taqwa (IMTAQ), Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK)

II. Misi :

1. Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah agama Islam
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.

4. Memfasilitasi setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
5. Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah.
6. Menumbuhkan rasa percaya diri untuk berkompetensi secara positif dalam segala bidang.
7. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga Madrasah dan komite Madrasah.

III. Tujuan Madrasah

1. Meningkatkan kompetensi guru yang memenuhi standart kelayakan dalam persiapan dan pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi.
2. Meningkatkan kemampuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan berdasarkan jiwa islami.
3. Meningkatkan rata-rata NUN dan NUS
4. Meningkatkan prestasi Karya Ilmiah remaja di Madrasah.
5. Perbaiki sarana prasarana yang memadai.
6. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan kreatifitas dan kepedulian sosial.
7. Memiliki ketrampilan bidang komputer dan internet.
8. Meningkatkan prestasi bidang olah raga dan seni di tingkat kabupaten.

B. Deskripsi Data dan Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian pada tanggal 12 Januari-13 Februari Tahun 2016 di MTs Ma'arif Sudimoro dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Ma'arif Sudimoro

Dalam proses pembelajaran memerlukan sebuah perencanaan pembelajaran. Komponen ini sangat penting dan tidak bisa di tinggalkan, karena untuk mencapai hasil belajar yang bagus juga perlu mempunyai perencanaan yang bagus pula.

Begitu juga di MTs Ma'arif Sudimoro Pacitan, dalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI, guru mata pelajaran harus bisa memberikan kiat-kiat belajar yang sesuai. Tetapi juga merumuskan perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran di mulai, sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak Imam Muhadi selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ma'arif Sudimoro:

Pembelajaran SKI satu kelas dalam satu minggu masuk 1x tatap muka dengan 2 jam pelajaran dari kelas VII, sampai dengan kelas IX. Yang mengajar SKI hanya saya sendiri karena hanya terdiri dari 4 kelas di sekolah ini, satu kelas untuk kelas VII dan VIII. Sedangkan kelas IX terdiri dari dua kelas A dan B. Jadwal pelajaran untuk kelas VII yaitu hari sabtu jam pelajaran ke 4 dan ke 5, untuk kelas VIII juga bertepatan pada hari sabtu pada jam ke 7 dan 8. Sedangkan untuk kelas IX A yaitu pada hari selasa jam ke 4 dan ke 5, yang kelas IX B yaitu hari rabu jam ke 1 dan 2. Hal pertama yang dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi, dan karakter kelas, baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas sebelum memulai pembelajaran, baru setelah itu mengadakan

sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa, sudah siap atau belum menerima pelajaran ketika pandangan siswa sudah tertuju kepada guru barulah pelajaran dimulai.¹

Dari pernyataan bapak Imam Muhadi di atas, ketika beliau memasuki kelas, tidak langsung menyampaikan materi pelajaran, namun mengadakan suatu interaksi dalam upaya menyiapkan siswa untuk belajar, sehingga ketika pelajaran dimulai siswa benar-benar sudah memperhatikan apa yang disampaikan guru. Bu Harlik Widiyanti selaku Waka kurikulum mengatakan:

Setiap proses pembelajaran pasti ada perencanaannya terlebih dahulu, begitu juga dalam penggunaan strategi pembelajaran pada mata pelajaran SKI. Perencanaan yang bisa dilakukan diantaranya membuat RPP yang berisikan tujuan pembelajaran, menyesuaikan materi yang dipelajari, menghitung waktu, menyusun langkah-langkah pembelajaran, mempersiapkan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan jenis strategi yang digunakan.²

Sedangkan bapak Muhammad Arifin selaku kepala sekolah mengatakan:

Seorang guru wajib hukumnya untuk membuat perencanaan pembelajaran. Mengingat keberhasilan pendidikan adalah di tangan guru, dengan perangkat pembelajaran nantinya sesuai dengan tujuan, disamping guru harus mengembangkan kompetensinya sebagai sebuah usaha untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran kami sudah menyediakan sarana prasarana yang dapat dijadikan kebutuhan dalam mengajar. Seperti, lcd dan proyektor.³

Bapak Imam Muhadi guru mata pelajaran SKI membenarkan ungkapan dari bu Harlik Widiyanti:

¹ 6/2-W/GS/12-01-2016

² 3/3-W/WK/12-01-2016

³ 2/1-W/KS/12-01-2016

Ya benar. Dengan merumuskan tujuan pembelajaran itu akan memudahkan saya untuk mentarget kemampuan siswa terhadap mata pelajaran SKI setelah saya terapkan berbagai macam strategi. Tujuan pembelajaran ini tentunya mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas adalah penting bagi seorang guru untuk membuat RPP. Karena dalam sebuah perencanaan pembelajaran harus ada yang namanya RPP, agar tujuan pembelajaran terumuskan dengan baik. Dengan pembuatan RPP terlebih dahulu guru akan lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran karena telah merencanakan terlebih dahulu bagaimana proses pembelajaran itu akan di jalankan serta pemilihan stratege dengan metode, dan media yang sesuai. Dalam penggunaan metode, media yang telah disesuaikan dengan strategi yang digunakan yang telah tercantum dalam RPP akan mendapatkan hasil yang baik jika hal tersebut dapat diterapkan sesuai dengan yang ada di dalam RPP.

Bapak Imam Muhadi menjelaskan tentang jenis kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran SKI dalam proses pemilihan strategi yang efektif dan efisien.

Siswa sering mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti mata pelajaran ini, salah satunya adalah siswa merasa jenuh atau lupa menghafal nama-nama tokoh Islam, tahun atau tanggal terjadinya peristiwa dan lain sebagainya ketika mengikuti mata pelajaran SKI. Oleh karena itu sebagai seorang guru membutuhkan strategi yang sesuai agar siswa tidak mudah lupa dengan nama tokoh ataupun pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru di depan kelas.⁵

⁴ 5/2-W/GS/12-01-2016

⁵ 7/2-W/GS/12-01-2016

Bapak Imam Muhadi mengatakan lagi bahwa:

Perencanaan di MTs Ma'arif Sudimoro, strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI melalui beberapa tahap dengan menggunakan sarana prasarana yang ada di sekolah serta penggunaan berbagai strategi yang sesuai agar pembelajaran dapat berlangsung dengan sangat baik sekali. Selain itu pembelajaran yang berlangsung sebelumnya sudah dirancang dalam RPP. Karena di dalamnya sudah lengkap rencana apa yang akan kita lakukan pada saat mengajar. Mulai dari materi, metode, pendekatan, penilaian, strategi yang di gunakan, dan sebagainya. Dalam setiap bab yang dipelajari siswa penggunaan strategi yang digunakan berbeda-beda tergantung pada jenis kesulitan setiap bab nya. Sebelum pembelajaran di mulai kita telah memilih strategi belajar. Diantaranya strategi pembelajaran langsung. Di dalam memilih strategi tidak hanya terpaku pada satu strategi saja melainkan bervariasi seperti penggunaan metode, dan media pembelajaran. Dengan strategi yang pas dan sesuai siswa akan aktif, kreatif dan senang dalam belajar, terutama pada mata pelajaran SKI.⁶

Beliau memaparkan lagi:

Karena di sekolah ini telah menggunakan kurikulum 2013 yang mengharuskan siswanya berpikir secara *saintifik* maka pendekatan pembelajarannya menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student oriented approach*). Maka dari itu strategi yang saya gunakan ketika pembelajaran di kelas adalah strategi pembelajaran *inquiry/discovery learning*. Tapi tidak semua bab menggunakan strategi tersebut, hanya sebagai contoh saja. Dan untuk metode yang relevan dengan strategi ini adalah metode diskusi, eksperimen dan tanya jawab. Sedangkan untuk model pembelajarannya menggunakan model pembelajaran yang variatif seperti *kooperatif*, *think pair and share*. Alasan saya menggunakan strategi ini adalah *pertama*, menyesuaikan dengan kurikulum 2013 dan supaya siswa mampu mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial rasa ingin tau, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik, *kedua*, mampu mengembangkan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan masyarakat, *ketiga*, karena tuntutan perkembangan zaman, perlu adanya penyempurnaan pola pikir serta pendalaman dan perluasan materi *keempat*, jika masih menggunakan strategi satu arah guru ke murid, anak 50% masih

⁶ 8/2-W/GS/13-01-2016

belum bisa menyerap materi tersebut dan yang *kelima*, peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar..⁷

Menurut beliau guru harus mempersiapkan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan serta mempersiapkan strategi alternatif jika seandainya kondisi pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. Terkadang pembelajaran bisa sesuai dengan perencanaan akan tetapi adakalanya tidak sesuai dengan perencanaan, hal ini karena situasi dan kondisi sehingga beliau menggunakan strategi baru yang dalam penerapannya efektif sebagai salah satu upaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Selain itu guru juga harus pandai membantu siswa dalam mengembangkan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tau, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Dengan melalui berbagai macam strategi yang sesuai dalam proses pembelajarannya. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi tidak monoton, dan menjenuhkan.

Bapak imam muhadi mengungkapkan lagi bahwa:

Kesulitan belajar pada siswa kebanyakan adalah mengenai mudah lupanya siswa terhadap tahun, seperti tahun kelahiran Nabi dan juga karena siswa yang mudah bosan terhadap pelajaran sejarah. Akan tetapi dengan penggunaan strategi dengan media dan metode yang sesuai akan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI yaitu dengan menambah wawasan siswa yang tidak hanya terpaku pada buku LKS, akan tetapi juga menggunakan buku tentang sejarah lainnya serta mencari sumber di internet yang berkaitan tentang SKI.⁸

⁷ 10/2-W/GS/13-01-2016

⁸ 16/2-W/GS/12-01-2016

Seorang guru dengan perencanaan matang akan dapat mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi di dalam kelas nantinya, selain itu dengan penggunaan strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi akan memudahkan siswa dalam mempelajari bab yang diterangkan oleh guru. Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat diatasi dengan berbagai strategi, selain itu siswa dengan kesulitan belajar

Dari hasil wawancara, selaku guru mata pelajaran SKI terkait perencanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, seorang guru dalam mengajar harus menjalankan prinsip mengajar yang telah ditentukan agar pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar guru harus memiliki rencana pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tetap dijadikan prioritas utama sebagai pertimbangan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu pemilihan strategi yang sesuai dengan penggunaan metode, dan media pembelajaran agar siswa aktif, kreatif dan senang dalam belajar mata pelajaran SKI.

Selain wawancara secara mendalam, peneliti juga menggunakan observasi, untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya tentang perencanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI. Berikut hasil observasi peneliti:

- a. Guru menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- b. Guru juga mengajar dengan menggunakan LKS serta Buku Paket
- c. Ketika melakukan evaluasi guru dalam rencananya menggunakan ulangan kemarin sebagai remidi dan juga pemberian tugas rumah berupa artikel tentang materi selanjutnya
- d. Ruang kelas telah mendukung pelaksanaan pembelajaran⁹

⁹ 20/6-O/KLS/26-01-2016

Setelah peneliti menggali data tentang perencanaan pembelajaran yang digunakan guru sebagai modal dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI dari hasil wawancara mendalam, dan observasi partisipan yang peneliti lakukan dengan bapak Imam Muhadi mengenai perencanaan yang beliau gunakan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI, yakni merumuskan tujuan yang jelas, menyesuaikan materi, menyusun RPP, penggunaan strategi yang sesuai, penggunaan metode dan media yang sesuai dan diperlukan, menetapkan rencana penilaian dan mengajarkan siswa untuk mempelajari serta memahami materi yang akan di pelajari.

Jadi kesimpulan dari perencanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif Sudimoro adalah yakni merumuskan tujuan yang jelas, menyesuaikan materi, menyusun RPP, penggunaan strategi yang sesuai, penggunaan metode dan media yang sesuai dan diperlukan, menetapkan rencana penilaian dan mengajarkan siswa untuk mempelajari serta memahami materi yang akan di pelajari. Selain itu mempersiapkan RPP dan silabus juga perlu dilakukan, agar dalam proses pembelajarannya bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Strategi yang dilakukan guru dalam menciptakan belajar mengajar yang kondusif dikelas sangat berperan penting dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa, karena dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tanggung jawab guru adalah mendidik siswa.

Berbagai strategi yang dilakukan guru dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa diantaranya yang pertama adalah sebelum memulai pelajaran, hal pertama yang dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi, dan karakter kelas, baik dari siswa maupun dari lingkungan kelas sebelum memulai pembelajaran, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa untuk belajar. Kedua, dengan penggunaan strategi yang efektif dan efisien sehingga siswa tidak jenuh dan malas dalam belajar. Ketiga, penggunaan media dan metode juga diperlukan.

2. Pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Ma'arif Sudimoro

Dalam proses interaksi belajar mengajar penggunaan strategi yang baik dan sesuai sangatlah di butuhkan. Strategi pembelajaran sangat diperlukan apalagi jika ada diantara siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menggunakan strategi yang baik dan sesuai pada siswa agar lebih senang dan giat dalam belajar.

Begitu juga di MTs Ma'arif Sudimoro, strategi guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI, guru mata pelajaran tidak hanya memberikan kiat-kiat belajar tetapi dalam mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran, ada beberapa bentuk yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan bagaimana

pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran

SKI bapak Imam Muhadi menjelaskan:

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain: membuka pelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, dan menutup pembelajaran
- b. Sesuai dengan perencanaan yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran bahwasanya dalam penggunaan strategi di setiap bab yang disampaikan itu berbeda-beda tergantung pada jenis kesulitan bab nya. Misalnya pada kelas VII bab tentang khulafaur Rasyidin menggunakan strategi pembelajaran discovery antara lain ialah mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, dan membuat kesimpulan.
- c. Selain penggunaan strategi juga dapat menggunakan metode, seperti tanya jawab, diskusi dan masih banyak lagi
- d. Dalam pembelajaran SKI yang berceritakan tentang sejarah guru diharapkan tidak monoton dalam mengajar, agar siswa tidak gampang bosan ataupun siswa tidak paham dengan penjelasan guru. Di sini guru dan siswa seperti seorang sahabat yang saling membantu agar siswa tidak sungkan bertanya ketika ada pelajaran yang kurang dipahami.
- e. Guru juga harus memberikan motivasi belajar agar siswa semangat dalam belajar. Pemberian tugas rumah ataupun terkadang membuat drama. Dan sesekali siswa disuruh ke depan untuk bercerita tentang bab yang telah dipelajarinya dengan menggunakan bahasa sendiri sesuai pemahaman siswa.
- f. Agar siswa bersemangat dalam belajar guru memberikaan point/nilai tambahan untuk siswa yang berani menjawab atau maju ke depan.
- g. Selain itu guru juga harus lebih dekat dengan siswa agar guru mengetahui jenis kesulitan yang di alami siswa sehingga guru akan lebih mudah dalam menggunakan strategi yang sesuai.¹⁰

Ibu Harlik Widiyanti selaku waka kurikulum juga berpendapat:

Terdapat strategi yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa terutama mata pelajaran SKI. Pertama, menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi. Dengan metode dan media yang bervariasi kebosanan dalam belajar dapat dikurangi atau dihilangkan. Kedua, memilih

¹⁰ 11/2-W/GS/13-01-2016

bahan yang menarik minat dan kebutuhan siswa. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik perhatian dengan demikian akan membangkitkan minat untuk mempelajarinya. Ketiga, adalah persaingan sehat, persaingan yang sehat dapat membangkitkan minat belajar siswa. Siswa dapat bersaing dengan hasil belajarnya sendiri atau dengan hasil belajar yang dicapai orang lain. Dan dalam persaingan ini dapat diberikan pujian, ganjaran, ataupun hadiah untuk lebih memotivasi siswa dalam belajarnya.¹¹

Dari hasil wawancara dengan bapak imam Muhadi, waka kurikulum ibu Harlik Widiyanti, dan bapak Muhammad Arifin selaku kepala sekolah bahwa strategi guru itu sangat penting digunakan untuk dapat mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan.

Bapak Imam Muhadi menjelaskan lagi bahwa:

Dalam pembelajaran berlangsung tidak jarang juga saya menggunakan kata-kata “Bagus, pintar” kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Untuk menghadapi anak yang sering melalaikan tugas yang saya berikan terkait dengan pekerjaan rumah biasanya saya menghukum mereka dengan maju kedepan dan menceritakan tentang bab yang kemarin telah dipelajari. Pemberian hukuman ini sifatnya juga harus membangun agar siswa tidak malas untuk belajar dan mengerjakan tugas yang telah diberikan guru.¹²

Beliau memaparkan lagi bahwa:

Dalam penggunaan strategi pembelajaran *inquiry/discovery learning*. Saya menggunakan metode diskusi dimana pembagian kelompoknya disesuaikan dengan bab yang akan dipelajari. Misalnya saja kemarin pada kelas VII dalam bab khulafaur rasyidin, saya membagi menjadi 4 kelompok. Dimana siswa dalam setiap kelompoknya berkompetisi untuk mendapatkan nilai yang bagus. Setelah itu dalam setiap kelompok siswa mengungkapkan hasil diskusi, misalnya tentang Ali bin Abi Thalib, dan kelompok lain mendengarkan dan menanggapi. Kelompok yang berani mempresentasikan hasilnya terlebih dahulu akan mendapat nilai

¹¹ 4/3-W/WK/12-01-2016

¹² 12/2-W/KLS/13-01-2016

plus, sedangkan kelompok yang berani menanggapi akan mendapat nilai tambahan.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Imam Muhadi pelaksanaan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI dapat berhasil dengan sangat baik apabila guru dapat menggunakan strategi yang menarik dan sesuai. Pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif sudah menggunakan strategi belajar yang menyenangkan. Persaingan baik atau yang membangun dalam bentuk individu atau kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini dimanfaatkan oleh guru untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Selain itu menggunakan hukuman yang membangun kepada siswa merupakan strategi guru yang digunakan agar siswa tidak malas dalam belajar dan mengerjakan tugas. Guru bertindak sebagai fasilitator, sementara anak didik aktif belajar baik di dalam kelas maupun di rumah belajar mandiri. Hal tersebut didukung berdasarkan penjelasan salah satu siswa kelas IX A yaitu Susanti:

Saya suka dengan pembelajaran bapak Imam Muhadi. Beliau mengajarnya baik, gampang paham padahal sebenarnya SKI itu menurut saya sulit. Dan beliau terkadang melucu, jadi tidak mengantuk di kelas.¹⁴

Pernyataan ini sepadan dengan pernyataan dari siswa putra IX A yaitu Amir Syaifudin:

Sebenarnya SKI itu sulit. Tapi bapak Imam Muhadi menjelaskan dengan baik dan saya juga paham dengan penjelasan dari beliau. Terkadang beliau memberikan tugas mengarang drama, atau maju

¹³ 27/4-O/KLS/13-02-2016

¹⁴ 21/4-W/S/26-01-2016

kedepan dan di beri nilai tambahan. Jadi banyak teman-teman termasuk saya menjadi semangat belajar. Saya juga pernah dihukum karena tidak mengerjakan tugas, waktu itu disuruh mengisi ulangan harian yang ada di LKS, tapi saya lupa. Dan beliau menghukum saya untuk maju ke depan dan bercerita tentang bab yang dipelajari kemarinnya.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII yaitu Rizkika Rizal Pratama mengatakan:

Bapak Imam itu kalau mengajar enak, mudah dipahami. Sering memberikan pertanyaan seputar bab yang disampaikan. Karena SKI adalah pelajaran sejarah jadi saya sendiri gampang sekali bosan dan mengantuk. Tapi karena bapak Imam saat mengajar di berikan humor dan permainan-permainan saya menjadi tidak mengantuk lagi.¹⁶

Observasi kelas VII pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI :

Proses pembelajaran menggunakan metode tanya jawab. Siswa sangat aktif bertanya dan menjawab atas apa yang telah dipelajarinya. Seperti contoh siswa Arman Maulana yang dengan cepat menjawab pertanyaan yang diajukan bapak Imam kepadanya. Dan siswi dengan nama Fitri Andita ini sering bertanya tentang masalah khulafaur rasyidin .¹⁷

Berdasarkan observasi pada pembelajaran SKI kelas VIII terkait dengan pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa :

Guru menggunakan metode tanya jawab dan juga menggunakan strategi pembelajaran langsung dimana siswa menguasai materi pelajaran Al-Ayubi kemudian siswa bercerita didepan kelas menggunakan bahasa sendiri. Setelah siswa maju guru memberikan nilai tambahan terhadap siswa tersebut. Siswa terlihat lihai menjelaskan di depan kelas tentang dinasti Al-ayubi ini. Walaupun penggunaan bahasa nya tidak baku dan terkesan semrawut. Dan dalam penggunaan metode tanya jawab siswa berebut menjawab.¹⁸

¹⁵ 22/5-W/S/26-01-2016

¹⁶ 14/6-W/S/16-01-2016

¹⁷ 23/4-O/KLS/06-02-2016

¹⁸ 24/5-O/KLS/13-01-2016

Observasi di kelas IX pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI :

Guru menggunakan strategi belajar kelompok, dengan membentuk dua kelompok dimana siswa di suruh belajar kelompok mendiskusikan bab tentang tradisi jawa kemudian membuat drama dengan salah satu contoh tradisi jawa yang ada di Indonesia. Siswa semangat dalam mengerjakan tugas tersebut. Setelah selesai mengerjakan siswa di suruh mempraktikkan drama yang telah di buat di depan kelas secara bergiliran.¹⁹

Seorang guru agar proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik diharapkan dapat menggunakan strategi yang tepat, efektif dan efisien. Selain itu guru juga harus sabar karena guru menjadi tauladan siswa. Dalam menyampaikan materi SKI guru telah menguasai materi dan memperhatikan siswa-siswinya dengan baik dalam proses pembelajaran. Selingan humor, dan juga ketekunan dalam menyampaikan materi kepada siswa membuat siswa tidak gampang bosan terhadap bab yang disampaikan bapak guru nya.

Pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif Sudimoro melalui beberapa fase, penggunaan strategi yang sesuai agar pembelajaran bisa efektif dan efisien, penggunaan metode yang uga disesuaikan dengan strategi yang digunakan, penggunaan media pembelajaran seperti audio visual dan yang lainnya.

Dalam pelaksanaan guru, berdasarkan observasi guru telah banyak menerapkan strategi pembelajaran. Di antaranya strategi pembelajaran

¹⁹ 19/6-O/KLS/26-01-2016

langsung, kelompok dan masih banyak lagi yang sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam pemilihan strategi guru juga tidak asal-asalan namun juga memperhatikan latar belakang siswa dan materi yang akan disampaikan. Selain menggunakan sumber belajar, guru juga terkadang menggunakan media berupa media audio visual. Dan juga penggunaan metode yang telah disesuaikan dengan strategi pembelajaran

Sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi MTs Ma'arif Sudimoro pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI selaras dengan perencanaan guru. Selain itu sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran, serta semangat belajar dari siswa siswinya.

3. Evaluasi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs Ma'arif Sudimoro

Dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif Sudimoro, rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, kita dapat menentukan efektifitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga informasi dari kegiatan evaluasi seorang guru dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki.

Selain penggunaan strategi dalam pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan belajar siswa. Terkait perencanaan dan pelaksanaan strategi guru bapak Imam Muhadi mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media dan metode yang sesuai dengan materi maka minat siswa terhadap pelajaran SKI sekarang yaitu sangat antusias dan cepat mengerti ketika melihat langsung cerita sejarah Nabi Muhammad SAW melalui LCD proyektor.²⁰

Beliau mengatakan lagi bahwa:

Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran SKI yaitu dengan menambah wawasan siswa yang tidak hanya terpaku pada buku LKS, akan tetapi juga menggunakan buku tentang sejarah lainnya serta mencari sumber di internet yang berkaitan tentang SKI.²¹

Selain pembelajaran ini guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa. Guru sebagai pengajar harus melakukan evaluasi dengan tepat. Karena dengan melakukan evaluasi dengan benar. Guru dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran dengan perencanaan.

Terkait dengan evaluasi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI bapak Imam Muhadi selaku guru mata pelajaran menjelaskan:

Evaluasi mempunyai peran penting dalam proses belajar mengajar, dan setiap guru mempunyai cara tersendiri untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Untuk melaksanakan kegiatan evaluasi itu ada 5 waktu: 1. Setiap akhir pertemuan pembelajaran 2. Setiap dalam satu bab selesai (Ulangan Harian) 3. Ulangan tengah semester 4. Ulangan akhir semester 5. Remidi. dalam evaluasi ini guru tidak hanya bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar SKI, tetapi setelah adanya evaluasi ini guru mengadakan remedi sebagai tindak lanjut siswa yang belum menguasai bab yang

²⁰ 17/2-W/GS/19-01-2016

²¹ 16/2-W/GS/12-01-2016

diterangkan guru. Pada evaluasi pertama yaitu tes pelajaran biasa saya menggunakan tes tanya jawab seputar bab yang telah diterangkan. Yang selanjutnya yaitu ulangan harian, dimana disetiap satu bab selesai minggu depannya diadakan ulangan harian untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran yang telah saya sampaikan. Begitu juga dengan ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Yang terakhir yaitu remidi, bagi siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan lisan dari saya. Di lain waktu saya akan memberikan lagi pertanyaan lain. Agar dia mau berusaha belajar. Sedangkan siswa yang tidak lolos menempuh nilai KKM SKI 75, akan langsung di remidial. Entah itu ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester. Proses pelaksanaan remidial saya biasanya mengulang kembali pertanyaan yang kemarin saya ujikan. Atau kalau setidaknya waktu tidak mencukupi untuk diadakan remidial saya memberikan tugas rumah mencari artikel materi selanjutnya.²²

Dari hasil wawancara terdapat dua jenis evaluasi formatik dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatik yaitu ulangan harian, atau yang lainnya yang dilakukan ditengah satuan waktu pembelajaran untuk mencari tahu sejauh mana siswa mengetahui kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk evaluasi sumatif yaitu seperti ulangan tengah semester atau ulangan akhir semester.

Hal tersebut dikuatkan dengan penjelasan dari hasil wawancara dengan salah satu siswi kelas VII yaitu Afadia Utami :

Biasanya bapak Imam menyuruh siswa siswinya untuk membaca sebentar apa yang akan diterangkan setelah itu beliau memberikan pertanyaan lisan dengan menunjuk siswa agar menjawab pertanyaannya. Setelah ada siswa yang menjawab, siswa yang lain di tunjuk untuk menjawab lagi. Dan siswa yang ketiga ini menyimpulkan atas jawaban kedua temannya.²³

²² 18/2-W/GS/19-01-2016

²³ 15/7-W/S/16-01-2016

Dari hasil observasi kelas VII terkait evaluasi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Ma'arif Sudimoro :

Dalam evaluasi di akhir pelajaran siswa banyak yang paham ketika ditanya masalah pembelajaran yang telah dijelaskan bapaknya. Guru menyuruh siswa menyebutkan salah satu tokoh Khulafaur Rasyidin faforitnya dan menyebutkan prestasi-prestasi Khulafaur Rasyidin tersebut. Untuk siswa yang kurang paham, guru mencoba menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari dan menyuruh siswa tersebut untuk menyimpulkan kembali.²⁴

Dari hasil observasi kelas VIII terkait evaluasi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MTs Ma'arif Sudimoro:

Sedangkan ketika ulangan harian siswa banyak yang mendapat nilai bagus. Untuk siswa yang tidak lolos dalam ulangan beliau mengadakan remidi di minggu yang akan datang dengan soal yang sama.²⁵

Evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan, karena bagi guru evaluasi dapat menentukan efektifitas kinerjanya selama ini. Evaluasi sering di anggap sebagai salah satu hal yang menakutkan bagi siswa. Karena memang melalui kegiatan evaluasi dapat ditentukan nasib siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Hasil observasi sesuai dengan hasil wawancara bahwa evaluasi dilakukan apabila target materi telah tersampaikan dan bagi siswa yang belum lulus diadakan remidi dengan mengulang kembali ulangan yang kemarin. Kemudian dijelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami. Dan siswa memberikan kesimpulan atas apa yang diterangkan oleh bapaknya.

²⁴ 26/4-O/KLS/13-02-2016

²⁵ 25/4-O/KLS/13-02-2016

C. Temuan Penelitian

Dari hasil paparan data diatas, peneliti memperoleh suatu temuan penelitian yang berguna untuk menjawab fokus penelitian yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain dan sesuai dengan skripsi dengan judul “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI di Mts Ma’arif Sudimoro Pacitan”, berdasarkan data hasil wawancara observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada saat di lapangan. Sehingga untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas serta untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, analisis data tersebut antara lain:

1. Perencanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI di MTs Ma’arif Sudimoro Pacitan

Dalam upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, guru menggunakan suatu perencanaan strategi yang meliputi penyusunan perangkat pembelajaran secara baik dengan pemilihan metode, media, dan sumber belajar. Di samping itu guru harus memaksimalkan apa yang ada di RPP, akan tetapi ada perubahan yang lebih baik ketika mengajar, selain itu memberi pujian, hadiah, dan hukuman untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Strategi yang dilakukan guru dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif di dalam kelas sangat berperan penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, karena dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, tanggung jawab guru adalah mendidik siswa. Berbagai

strategi yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan situasi belajar yang kondusif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa antara lain yang pertama adalah sebelum memulai pelajaran hal yang harus dilakukan guru adalah melihat situasi, kondisi dan karakter kelas, baik dari siswa maupun dari keadaan lingkungan kelas sebelum memulai pembelajaran, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan untuk mengkondisikan siswa untuk belajar.

Dengan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan bab yang dipelajari disertai dengan penggunaan media dan metode yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas pembelajarannya terkesan tidak menegangkan, menarik minat siswa dan membosankan karena siswa dapat belajar dengan nyaman tanpa harus merasa takut terhadap guru. Serta mengadakan persaingan sehat diantara siswa dan memberikan pujian, atau nilai tambahan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

Adakalanya sering terjadi, dalam suatu proses pembelajaran, antara guru dan siswa tidak berhubungan. Guru asyik menjelaskan materi pelajaran didepan kelas, sementara itu di bangku siswa asyik dengan kegiatannya sendiri, melamun mengobrol, atau bahkan mengantuk. Siswa tidak peduli dengan apa yang dikatakan guru, dan guru pun juga tidak ambil pusing dengan apa yang dikerjakan siswa. Bagi guru yang seperti itu, yang terpenting adalah materi pelajaran sudah tersampaikan, tidak peduli materi tersebut dipahami atau tidak. Dalam hal ini guru

mempunyai peran penting untuk membuat perencanaan strategi agar siswa tersebut termotivasi dan memahami materi yang disampaikan oleh guru serta agar siswa tidak kesulitan dalam mempelajari pelajaran tersebut. Apalagi dalam pembelajaran SKI. Peran guru dalam pengembangan strategi pembelajaran serta alat bantu pembelajaran agar berjalan sukses sangat dibutuhkan untuk memudahkan siswa dalam proses belajar.

2. Pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI di Mts Ma'arif Sudimoro Pacitan

Pada saat dimulainya pembelajaran, siswa masuk kelas dan guru memulai pembelajaran dengan salam. Dalam proses pembelajaran yang terjadi guru menggunakan strategi pembelajaran yang telah dirancang dalam RPP, kemudian juga penggunaan media dan metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Ketika pembelajaran terjadi di dalam kelas guru memberikan pertanyaan kepada siswa siapa saja yang bisa menjawab akan mendapatkan nilai tambahan. Terkadang jika siswa tertentu yang jarang mengajukan diri untuk menjawab guru menunjuknya untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan optimal, guru harus memperhatikan karakteristik siswa berdasarkan pengamatan yang terjadi di lapangan, guru yang humoris, membantu dalam proses pembelajaran jika ada kesulitan, bersikap akrab seperti halnya seorang sahabat, adil (tidak pilih kasih terhadap siswa), tidak suka mengomel,

sikapnya patut di contoh sebagai seorang guru. Dengan memahami berbagai sikap guru yang disenangi oleh siswa ny, guru mampu mengontrol kelas dalam kegiatan pembelajaran yang berjalan dengan kondusif, sehingga tujuan pembelajaran pun dapat dicapai terutama dalam hal mengatasi kesulitan belajar siswa.

Jadi temuan penelitian tentang pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif Sudimoro Pacitan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan:

- a. Sesuai dengan RPP
 - b. Guru berpenampilan menarik dan rapi
 - c. Menyampaikan materi dengan suara yang jelas
 - d. Menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan bab yang diajarkan
 - e. Guru memberikan pujian, nilai tambahan, kepada siswa yang aktif dan hukuman kepada siswa yang tidak mau mengerjakan tugas
 - f. Guru yang kreatif mengubah strategi sesuai situasi dan kondisi
3. Evaluasi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI di MTs Ma'arif Sudimoro Pacitan

Rancangan evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, kita dapat menentukan efektifitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajara, sehingga informasi dari kegiatan evaluasi seorang guru dapat mengambil keputusan apakah program pembelajaran yang

dirancangnya perlu diperbaiki atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki.

Hasil evaluasi dari pelaksanaan strategi yang digunakan dalam pembelajaran dengan pemanfaatan media, metode, dan sumber belajar yang ada, hasil belajar siswanya pun dari tiap pertemuan menjadi lebih baik dari sebelumnya karena penggunaan media dan metode yang tepat dalam penyampaian materi tersebut sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI.

Pelaksanaan evaluasi mempunyai manfaat yang sangat besar, baik berkaitan dengan proses belajar mengajar. Evaluasi sebagai sebuah sistem yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar dan di dalamnya melibatkan guru dan siswa. Seorang guru tidak dapat mengabaikan evaluasi dalam pendidikan, sekalipun seni, cara dan teknik pelaksanaannya bergantung pada guru masing-masing. Tetapi, yang perlu diingat agar evaluasi yang dilakukan tidak menjadi suatu hal yang menakutkan bagi siswa dan memberikan masukan pada proses pembelajaran bagi siswa.

Evaluasi dilakukan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Kegiatan yang telah dilakukan pada tahap evaluasi pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI yaitu, pertama dengan cara mengadakan pertanyaan kepada siswa, baik pertanyaan lisan maupun pertanyaan dalam bentuk tulisan. Pertanyaan yang diajukan bersumber dari materi yang disampaikan

sebelumnya, untuk mengetahui berhasil tidaknya siswa dalam menjawab pertanyaan guru. Kedua, jika pertanyaan dari guru belum dapat dijawab oleh siswa, maka guru perlu mengulangi kembali bagian materi yang belum dikuasai siswa sampai betul-betul mengerti dan paham. Ketiga, untuk menambah pengetahuan siswa, guru dapat memberikan pekerjaan rumah (PR) yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan. Keempat, seorang guru harus mengingatkan siswa waktu pelajaran yang akan dipelajari berikutnya, pokok-pokok materi yang akan dipelajari.

Jadi temuan penelitian tentang evaluasi dari perencanaan dan pelaksanaan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa mata pelajaran SKI ialah siswa di evaluasi setelah ia selesai melakukan suatu materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, apakah ia berhasil atau tidak dalam memahami materi yang disampaikan. Maka dari pada itu seorang guru harus membuat pertanyaan atau mengadakan tes, untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan bisa berupa tes tulis maupun tes lisan. Seorang guru harus membuat strategi baru agar siswa dapat memahami pelajaran yang dijelaskan oleh gurunya.